

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Herbal dan Obat Tradisional pada Pasien Hipertensi

Sahanaz Zaqiyah Darozah<sup>1</sup>, Dwi Aulia Ramdini<sup>2</sup>, Afriyani<sup>2</sup>, Oktafany<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Penggunaan obat tradisional yang berasal dari berbagai jenis tumbuhan telah menjadi budaya dan tradisi di Indonesia. Obat tradisional lebih digunakan untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif salah satunya hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2015 mencapai 1,13 miliar dengan prevalensi sekitar 30-45%. Saat ini sekitar 75-80% populasi di dunia, termasuk pasien hipertensi yang memilih untuk menggunakan obat-obat herbal dengan alasan karena dapat ditoleransi oleh tubuh dan memiliki efek samping yang lebih rendah. Penggunaan obat herbal dan obat tradisional telah banyak digunakan di berbagai negara 29,4% di Iran, 21% di Afrika Selatan, 75,6% di Tanzania, 30,6% di Malaysia, dan 54%-78% di Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat herbal dan obat tradisional pada pasien hipertensi. Faktor-faktor yang diketahui mempengaruhi penggunaan obat herbal dan obat tradisional yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, serta kepatuhan dalam minum obat. Dalam penggunaan obat herbal dan obat tradisional pada pasien hipertensi memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan agar pengobatan yang dijalani aman, efektif, dan meminimalisir risiko efek samping dan interaksi obat.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Obat Herbal, Obat Tradisional

## Factors Influencing the Use of Herbal Medicines and Traditional Medicines in Hypertension Patient

### Abstract

The use of traditional medicine derived from various types of plants has become a culture and tradition in Indonesia. It is primarily used for treating metabolic and degenerative diseases, with hypertension being one of the notable examples. Hypertension stands as a leading cause of premature death worldwide. The global incidence of hypertension in 2015 reached 1.13 billion, with a prevalence ranging between 30-45%. Currently, approximately 75-80% of the world's population with hypertension decide to use herbal medicines because they can be tolerated by the body and have fewer associated side effects. The utilization of herbal and traditional medicines is widespread across various countries, including 29.4% in Iran, 21% in South Africa, 75.6% in Tanzania, 30.6% in Malaysia, and 54%-78% in Indonesia. Therefore, this article discusses factors influencing the use of herbal and traditional medicines among hypertensive patients. Factors known to influence the utilization of these medicines include gender, age, education, occupation, and medication adherence. Health professionals have to be concerned about herbal and traditional medicines use in hypertensive patients to ensure that the treatment is safe, effective, and minimizes the risk of side effects and drug interactions.

**Keywords:** Hypertension, Herbal Medicine, Traditional Medicine

Korespondensi: Sahanaz Zaqiyah Darozah, alamat Jl. Raden Gunawan II Perum Griya Kencana Blok B7, Rajabasa, Bandar Lampung, hp 08990303919, e-mail: sahanazzaqiyahd@gmail.com

### Pendahuluan

Indonesia memiliki sekitar 7.000-30.000 jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan obat. Penggunaan obat tradisional yang berasal dari berbagai jenis tumbuhan telah menjadi budaya dan tradisi di Indonesia. Perkembangan obat tradisional telah didukung oleh berbagai penelitian. Ditinjau dari segi manfaatnya, obat tradisional tersebut memiliki keuntungan seperti harga yang relatif lebih murah dan terjangkau di kalangan masyarakat.

Dalam penggunaannya obat tradisional telah banyak digunakan untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif salah satunya hipertensi.<sup>1</sup>

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia.<sup>2</sup> Menurut WHO (*World Health Organization*), kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2015 mencapai 1,13 miliar dengan prevalensi sekitar 30-45%.<sup>3</sup> Penderita hipertensi pada tahun 2025

diperkirakan akan meningkat 15-20% mencapai hampir 1,5 miliar. Tingkat kasus hipertensi di Indonesia pada populasi dewasa dengan usia lebih dari 18 tahun yaitu 34,11% dengan kejadian tertinggi di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,13% dan tingkat kejadian terendah yaitu pada provinsi Papua sebesar 22,22%.<sup>3,4</sup>

Penyakit hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara signifikan dan terus-menerus dengan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg pada pengukuran berulang.<sup>5,6</sup> Peningkatan darah secara terus-menerus ini dapat memicu resiko terjadinya penyakit kardiovaskular.<sup>7</sup>

Tata laksana hipertensi dapat dilakukan dengan pemberian terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan menjalani pola hidup sehat sebagai tata laksana awal seperti penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, dan olahraga.<sup>5,6</sup> Saat ini sekitar 75-80% populasi di dunia, termasuk pasien hipertensi memilih untuk menggunakan obat-obat herbal. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah karena dapat ditoleransi oleh tubuh dan memiliki efek samping yang lebih rendah.<sup>8</sup>

Perkembangan dalam penggunaan obat herbal dan tradisional cukup pesat yaitu sekitar 32% masyarakat yang menggunakan obat tradisional.<sup>9</sup> Di berbagai negara, sekitar 80% pasien hipertensi menggunakan obat herbal, baik dalam bentuk tunggal maupun kombinasi dengan obat antihipertensi.<sup>10</sup> Prevalensi penggunaan obat herbal dan obat tradisional di berbagai negara yaitu 29,4% di Iran<sup>11</sup>; 21% di Afrika Selatan<sup>12</sup>; 75,6% di Tanzania<sup>13</sup>; dan 30,6% di Malaysia.<sup>14</sup>

Di Indonesia sendiri penggunaan obat herbal dan obat tradisional pada pasien hipertensi sudah banyak dilakukan dengan prevalensi sekitar 54%-78%.<sup>15-19</sup> Hal ini dapat diketahui dari penelitian di berbagai kota dan kabupaten yaitu 53,7% di Jambi<sup>19</sup>; 56% di Samarinda<sup>15</sup>; 66,8% di Bengkulu<sup>17</sup>; 68,5% di Yogyakarta<sup>16</sup>; 77,8% di Gowa.<sup>18</sup> Prevalensi penggunaan obat herbal atau obat tradisional yang beragam tersebut diketahui akibat adanya berbagai faktor pendorong.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada artikel ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat herbal dan obat tradisional pada pasien hipertensi. Dengan adanya literatur ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan terkait berbagai faktor yang memungkinkan mempengaruhi penggunaan obat herbal pada pasien hipertensi.

## Isi

### a. Metode Penelitian

Literatur dalam artikel ini didapatkan dengan melakukan penelusuran dari berbagai sumber yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi penggunaan obat herbal dan obat tradisional pada pasien hipertensi. Sumber literatur diperoleh melalui database dengan menggunakan *search engine* seperti *Google Scholar*, dan *PubMed*. Kata kunci yang digunakan pada penelusuran ini yaitu '*Herb Medicine in Hypertension*' dan '*Traditional medicine in Hypertension*'. Sumber yang didapatkan berupa artikel yang dapat diakses secara gratis dan dalam bahasa Inggris. Kemudian sumber tersebut dianalisis, diekstraksi dan diulas sehingga didapatkan hasil yang tertuang dalam literature review ini.

### b. Hasil Pembahasan

Penggunaan obat tradisional dan obat herbal yang merupakan bagian dari pengobatan komplementer banyak digunakan untuk pencegahan dan pengelolaan penyakit kronis, salah satunya pada penyakit hipertensi. Penggunaan obat tradisional biasanya dilakukan berdasarkan teori, kepercayaan dan pengalaman dalam memelihara kesehatan termasuk pencegahan, perbaikan, ataupun pengobatan. Tidak hanya obat tradisional, banyak jenis obat herbal yang juga sering digunakan seperti tanaman herbal, bahan herbal, sediaan herbal, serta produk jadi herbal. Kandungan obat herbal juga bervariasi dapat terdiri dari bahan aktif, bagian tanaman, atau kombinasinya.<sup>20</sup>

Peran obat tradisional di Indonesia sangat besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, obat tradisional berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Perkembangan pelayanan

kesehatan dalam penggunaan obat herbal dan tradisional cukup pesat.<sup>9</sup> Saat ini diketahui sekitar 80% pasien hipertensi menggunakan obat herbal, baik dalam bentuk tunggal maupun kombinasi dengan obat antihipertensi.<sup>10</sup> Prevalensi penggunaan obat

herbal dan obat tradisional di berbagai negara cukup beragam yaitu sekitar 21%-76% pasien hipertensi yang menggunakan obat herbal atau obat tradisional.<sup>11-14,21</sup>

**Tabel 1.** Penggunaan Obat Herbal dan Obat Tradisional pada Pasien Hipertensi

<i>Author</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Wilayah</i>	<i>Prevalensi Penggunaan Obat Herbal dan Obat Tradisional</i>	<i>Faktor yang Mempengaruhi</i>
<i>Tajadini, et. al., (2015)<sup>11</sup></i>	The Frequency of Using Herbal Medicines Among Patients With Hypertension in Kerman, Iran, 2012-2013	Kerman, Iran	29,4% (180 dari 612 penderita hipertensi) menggunakan obat herbal	Umur, Jenis Kelamin
<i>Hughes, et. al., (2013)<sup>12</sup></i>	The prevalence of traditional herbal medicine use among hypertensives living in South African communities	Afrika Selatan	21% (28 dari 135 penderita hipertensi) menggunakan obat herbal tradisional	Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan,
<i>Liwa, et. al., (2017)<sup>13</sup></i>	Herbal and Alternative Medicine Use in Tanzanian Adults Admitted with Hypertension-Related Diseases: A Mixed-Methods Study	Tanzania	75,6% (161 dari 213 pasien dengan hipertensi) menggunakan obat herbal dan alternatif.	Pendidikan, Pekerjaan,
<i>Joachimdass, et. al., (2021)<sup>14</sup></i>	Self-management using crude herbs and the health-related quality of life among adult patients with hypertension living in a suburban setting of Malaysia	Malaysia	30,6% (90 dari 294 pasien hipertensi) menggunakan herbal mentah	Jenis Kelamin, Pendidikan,
<i>Lassale, et. al., (2022)<sup>21</sup></i>	Use of traditional medicine and control of hypertension in 12 African countries	12 Negara Afrika	24% (512 dari 2128 pasien hipertensi) menggunakan obat tradisional	Jenis Kelamin, Kepatuhan,
<i>Paramita, et. al., (2018)<sup>15</sup></i>	Comparison of Adherence to the Use of Herbal Medicine with Conventional Medicine in Hypertensive Patients at Lempake Public Health Center, Samarinda City	Kota Samarinda, Indonesia	56% (35 dari 63 sampel penelitian pada pasien hipertensi) menggunakan obat herbal	Kepatuhan
<i>Rahmawati dan Bajorek (2018)<sup>16</sup></i>	The use of traditional medicines to lower blood pressure: A survey in rural areas in Yogyakarta province, Indonesia	Kota Yogyakarta, Indonesia	68,5% (263 dari 384 pasien hipertensi) menggunakan obat tradisional	Pendidikan

Persentase penggunaan obat tradisional dan obat herbal yang cukup beragam di berbagai negara diketahui dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta kepatuhan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tajadini, *et. al.*, (2015) dari 612 pasien hipertensi yang menjadi responden diketahui bahwa rata-rata usia yang menggunakan obat herbal adalah 58 tahun.<sup>11</sup> Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan diketahui bahwa usia berpengaruh terhadap penggunaan obat herbal dan tradisional dengan usia yang paling banyak menggunakan herbal adalah antara 55-64 tahun.<sup>12</sup>

Jenis kelamin diketahui berpengaruh terhadap penggunaan obat herbal dan obat tradisional. Pada penelitian di berbagai negara di Afrika diketahui bahwa penggunaan obat tradisional lebih banyak dilakukan oleh pria dibandingkan wanita.<sup>21</sup> Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan di Iran diketahui bahwa penggunaan tanaman herbal pada pasien hipertensi lebih banyak dilakukan oleh wanita dibandingkan pria.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Malaysia bahwa penggunaan herbal mentah lebih banyak dilakukan pada wanita dibandingkan pria.<sup>14</sup>

Tingkat pendidikan pada pasien hipertensi juga diketahui berhubungan secara signifikan terhadap penggunaan obat herbal. Penelitian yang dilakukan oleh Huges, *et. al.* (2013) diketahui bahwa penggunaan obat herbal tradisional lebih cenderung dilakukan pada penderita hipertensi yang memiliki tingkat pendidikan menengah keatas.<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian lain mengenai penggunaan herbal mentah pada pasien hipertensi diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan menengah keatas lebih cenderung untuk menggunakan herbal mentah.<sup>14</sup> Sementara itu, terdapat variasi lain pada penelitian lain yang dilakukan oleh Liwa, *et. al.*, (2017) menyebutkan bahwa pasien hipertensi dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih cenderung untuk menggunakan obat herbal.<sup>13</sup> Namun pada penelitian tersebut ada kemungkinan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi kurang

bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaporan penggunaan jamu.

Penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan menjelaskan bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap penggunaan obat herbal tradisional, dimana penderita hipertensi yang tidak memiliki pekerjaan baik pengangguran atau pensiunan lebih cenderung untuk menggunakan obat herbal tradisional. Alasan terjadinya hal tersebut dapat disebabkan karena meningkatnya biaya penanganan pada penyakit kronis dalam sistem layanan kesehatan formal di Afrika Selatan.<sup>12</sup> Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Tanzania yang menyebutkan bahwa penderita hipertensi dengan pekerjaan yang dilakukan oleh profesional lebih jarang menggunakan obat herbal tradisional dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak profesional.<sup>13</sup>

Kepatuhan diketahui berkaitan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien hipertensi. Pada penelitian yang dilakukan di Afrika diketahui bahwa pasien hipertensi dengan kepatuhan yang rendah lebih cenderung untuk menggunakan obat tradisional.<sup>21</sup> Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thangsuk, *et.al.*, (2021) yang menyebutkan bahwa penggunaan herbal dikaitkan dengan kepatuhan pengobatan yang buruk, yang pada gilirannya berhubungan dengan kontrol tekanan darah yang buruk. Keadaan ini dapat disebabkan karena keyakinan bahwa pengobatan konvensional menyebabkan efek negatif pada tubuh, efek samping atau komplikasi dari penyalahgunaan medis, ketidaknyamanan, efek samping, hubungan dokter-pasien yang buruk serta tingginya biaya pengobatan.<sup>22</sup> Demikian pula, pada penelitian yang dilakukan oleh Paramita, *et. al.*, (2018) diketahui bahwa pada pasien hipertensi di Samarinda lebih patuh menggunakan obat bahan alam dibandingkan obat konvensional untuk hipertensi.<sup>15</sup> Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan oleh para profesional kesehatan yaitu mengkomunikasikan pentingnya kepatuhan pengobatan kepada pasien, dan melakukan diskusi terbuka mengenai penggunaan obat.<sup>21</sup>

Tingginya minat pasien hipertensi yang menggunakan obat herbal dan obat tradisional perlu menjadi perhatian bagi penyedia layanan kesehatan. Kendala yang paling sering dihadapi adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara pasien dan petugas kesehatan dalam penggunaan herbal baik dalam bentuk tunggal maupun gabungan. Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan harus dapat lebih waspada serta memberikan edukasi kepada pasien hipertensi agar obat tradisional dan obat herbal yang digunakan dapat menjadi pengobatan yang efektif, aman serta meminimalisir resiko adanya efek samping dan interaksi obat dari penggunaan obat herbal dan obat tradisional.<sup>10-12,21</sup>

### Ringkasan

Prevalensi penggunaan obat herbal dan obat tradisional di berbagai negara yaitu 29,4% di Iran; 21% di Afrika Selatan; 75,6% di Tanzania; dan 30,6% di Malaysia. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan obat herbal dan obat tradisional pada pasien hipertensi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta kepatuhan. Komunikasi yang efektif menjadi salah satu kendala yang sering terjadi dalam penggunaan obat herbal.

### Simpulan

Pada pasien hipertensi di berbagai negara, sekitar 80% pasien menggunakan obat herbal, baik dalam bentuk tunggal maupun kombinasi dengan obat antihipertensi. Berbagai faktor yang mempengaruhi prevalensi penggunaan obat herbal dan obat tradisional yang beragam di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Edukasi kepada pasien hipertensi sangat perlu dilakukan agar pengobatan yang dijalani aman, efektif, serta meminimalisir resiko efek samping dan interaksi obat.

### Daftar Pustaka

1. Reiza Adiyasa M. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* [Internet]. 2021;4(3). Available from: <https://dx.doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.130-138>

2. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>. 2023. Hypertension.
3. World Health Organization. Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults. 2021.
4. Williams B, Mancia G, Spiering W, Rosei EA, Azizi M, Burnier M, et al. 2018 ESC/ESH Guidelines for the management of arterial hypertension. *Eur Heart J*. 2018;39(33):3021–104.
5. PERKI. Pedoman TataLaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular. 2015.
6. Unger T, Borghi C, Charchar F, Khan NA, Poulter NR, Prabhakaran D, et al. 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*. 2020;75(6):1334–57.
7. Connelly PJ, Currie G, Delles C. Sex Differences in the Prevalence, Outcomes and Management of Hypertension. *Curr Hypertens Rep*. 2022;24(6):185–92.
8. Tabassum N, Ahmad F. Role of natural herbs in the treatment of hypertension. Vol. 5, *Pharmacognosy Reviews*. 2011. p. 30–40.
9. Ardiansyah. Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. 2023. Perkembangan Obat dan Pengobatan Tradisional Dalam Kesehatan Masyarakat dan Pemanfaatannya di Rumah Sakit.
10. Azizah N, Halimah E, Puspitasari IM, Hasanah AN. Simultaneous use of herbal medicines and antihypertensive drugs among hypertensive patients in the community: A review. *J Multidiscip Healthc*. 2021;14:259–70.
11. Tajadini H, Divsalar K, Mehrabani M, Haghdoost AA, Esmaili Z, Shadkam M, et al. The Frequency of Using Herbal Medicines Among Patients With Hypertension in Kerman, Iran, 2012-2013. *J Evid Based Complementary Altern Med*. 2015;20(3):199–202.
12. Hughes GD, Aboyade OM, Clark BL, Puoane TR. The prevalence of traditional herbal medicine use among hypertensives living in South African communities. *BMC Complement Altern Med*. 2013;13.

13. Liwa A, Roediger R, Jaka H, Bougaila A, Smart L, Langwick S, et al. Herbal and Alternative Medicine Use in Tanzanian Adults Admitted with Hypertension-Related Diseases: A Mixed-Methods Study. *Int J Hypertens*. 2017;2017.
14. Joachimdass RJ, Subramaniam K, Sit NW, Lim YM, Teo CH, Ng CJ, et al. Self-management using crude herbs and the health-related quality of life among adult patients with hypertension living in a suburban setting of Malaysia. *PLoS One*. 2021;16.
15. Paramita S, Fitriany E, Tiyantara MS, Setyorini A, Cahyasit T. Comparison of Adherence to the Use of Herbal Medicine with Conventional Medicine in Hypertensive Patients at Lempake Public Health Center, Samarinda City. *Health Science Journal of Indonesia*. 2018;9(2):82–6.
16. Rahmawati R, Bajorek B. The use of traditional medicines to lower blood pressure. *Australasian Medical Journal*. 2018;11(3).
17. Ervina L, Ayubi D. Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu. *Perilaku dan Promosi Kesehatan*. 2018;1(1):1–9.
18. Thahir Z, Hasisah A, Sari N. Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Terapi Komplementer pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar [Internet]*. 2021;5(2):68–76.
19. Astuti A. Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi di Kota Jambi. *Jurnal Endurance*. 2016;1(2).
20. World Health Organization. WHO global report on traditional and complementary medicine 2019. 2019. 226 p.
21. Lassale C, Gaye B, Diop IB, Mipinda JB, Kramoh KE, Kouam Kouam C, et al. Use of traditional medicine and control of hypertension in 12 African countries. *BMJ Glob Health*. 2022;7(6).
22. Thangsuk P, Pinyopornpanish K, Jiraporncharoen W, Buawangpong N, Angkurawaranon C. Is the association between herbal use and blood-pressure control mediated by medication adherence? A cross-sectional study in primary care. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(24).